

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebutuhan air tanaman jeruk keprok 55 dipengaruhi oleh kondisi iklim dan koefisien tanaman yang berubah setiap fasenya. Total kebutuhan air tanaman (ETc) selama masa pertumbuhan adalah 971,90 mm dengan evapotranspirasi aktual tanaman tertinggi dicapai pada bulan Oktober periode ketiga sebesar 34,80 mm dan terendah pada Pebruari periode ketiga sebesar 19,70 mm.
2. Irigasi dimulai pada Mei dekade kedua hingga akhir Oktober dengan interval 10 harian. Total Irigasi sesungguhnya (*netto*) sebesar 330,76 mm dan total irigasi kotor (*gross*) di lahan adalah 441,60 mm dengan efisiensi pemberian air metode curah adalah 75%. Kriteria pemberian irigasi dikembalikan pada keadaan 100% kapasitas lapangnya.
3. Pengujian kinerja peralatan di laboratorium menghasilkan kombinasi tekanan dan tinggi *riser* yang optimal yaitu pada perlakuan P2T3 yaitu tekanan 2 bar dengan tinggi *riser* 150 cm. Debit hasil perlakuan P2T3 adalah 101,95 l/jam dengan jarak sebaran air terjauh adalah 4,51 m dan menghasilkan nilai koefisien keseragaman (CU) sebesar 98,48%. Lama operasi jaringan irigasi curah bervariasi tergantung kebutuhan air irigasi. Berdasarkan nilai CU desain jaringan irigasi curah dapat dikategorikan sangat baik karena rata-rata nilai keseragaman $\geq 85\%$.

5.2 Saran

Saran yang perlu diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Diperlukan analisis finansial untuk mengetahui rincian biaya dalam upaya efisiensi dan peningkatan produktivitas melalui penerapan metode irigasi curah.
2. pemasangan peralatan perlu diperhatikan untuk meminimalkan terjadinya kebocoran di sepanjang jaringan perpipaan.
3. Diperlukan penelitian selanjutnya mengenai peningkatan produktivitas buah setelah penerapan irigasi curah.

